

**PERUBAHAN BERVARIASI NOVEL *RENTANG KISAH* KARYA GITA SAVITRI
KE BENTUK FILM *RENTANG KISAH* SUTRADARA DANIAL RIFKI
DAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARANNYA DI KELAS XI SMA**

Utari Nanda Saputri^{a,1}, Kadaryati^{b,2}, Joko Purwanto^{c,3}

^aProgram Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

^bUniversitas Muhammadiyah Purworejo

Email: utarinandasaputri10@gmail.com; yatikadar@gmail.com;
jokopurwanto@umpwr.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) perubahan bervariasi novel ke bentuk film *Rentang Kisah*; dan (2) rencana pelaksanaan pembelajarannya di kelas XI SMA. Objek penelitian ini adalah novel dan film *Rentang Kisah*. Fokus penelitian ini berupa perubahan bervariasi novel ke bentuk film *Rentang Kisah* serta rencana pelaksanaan pembelajarannya di kelas XI SMA. Sumber data penelitian ini berupa novel dan film. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan teknik simak catat. Instrumen penelitian ini berupa peneliti itu sendiri dibantu dengan kartu pencatat data dan alat tulis. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis isi. Teknik penyajian hasil analisis data berupa teknik informal. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) perubahan bervariasi film meliputi (a) tema minor yaitu masalah ekonomi dan masalah religius; (b) alur yaitu alur maju yang cukup berbeda dari novelnya di setiap tahapannya; (c) sudut pandang yaitu orang ketiga serba tahu; dan (d) amanat yaitu sebesar apapun masalahnya kalau kita kembali ke Allah Swt. pasti akan dipermudah dan berbaktilah kepada orang tua atas pengorbanan yang telah mereka lakukan untukmu; dan (2) rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas XI SMA dengan metode Kooperatif Tipe *Group Investigation* berbasis saintifik. Kompetensi dasar 3.18 Mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam drama yang dibaca atau ditonton.

Kata kunci: perubahan bervariasi, film, rencana pelaksanaan pembelajaran

Abstract: This study aims to describe: (1) change varies from novel to movie from *Rentang Kisah*; and (2) plans for implementing the lesson in class XI SMA. The object of this research is the novel and movie *Rentang Kisah*. The focus of this research is the transformation of various novels into movie *Rentang Kisah* by director Danial Rifki and the lesson plan for class XI SMA. The data sources of this research are novels and movie. Data collection techniques used observation techniques and note-taking techniques. The instrument this study was the researcher himself assisted by data recording cards and writing instruments. The data analysis technique used content analysis techniques. The technique of presenting the results of data analysis in the from of informal technique. Based on the results of this study, it can be concluded that: (1) the various changes in the movie include: (a) minor themes, namely economic issues and religious issues; (b) plot, which is an advanced plot that is quite different from the novel in each stage; (c) the point of view is that the third person omniscient; and (d) the mandate is that no matter how big the problem is, if we return to Allah Swt. it will definitely be easier and be devoted to your parents for the sacrifices they have made for you; and (2) the implementation plan of learning in class XI SMA with the scientific-

based group investigation type cooperative method. Basic competence 3.18 Identify the story line, act by act, and conflict in the drama that is read or watched.

Keywords: change varies, movie, lesson plan

PENDAHULUAN

Perkembangan khazanah sastra Indonesia dalam beberapa tahun ini mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari lahirnya berbagai ragam karya sastra. Setiap seniman memiliki keinginan mendasar untuk menghasilkan sebuah karya sastra yang baik, berkualitas, dan menarik bagi penikmatnya. Beranjak dari intuisi menyajikan sebuah karya yang bernilai seni tinggi, para pengarang dan sineas mengambil jalan pintas dengan melakukan adaptasi atau alih wahana dari sebuah karya seni yang hadir terlebih dahulu. Salah satu yang kini sangat diminati oleh masyarakat adalah novel yang dialih wahanakan menjadi sebuah film. Film menjadi media yang sangat berpengaruh karena secara audio dan visual dapat bekerja dengan baik dalam membuat penontonnya tidak bosan dan lebih mudah mengingat karena formatnya yang menarik.

Sineas era milenial semakin menggemari dan mengukuhkan fenomena alih wahana pada karya sastra tulis. Fenomena ini diperkuat dukungan dunia industri modern yang mulai melirik industri film karena memiliki pangsa pasar yang menjanjikan untuk mendatangkan banyak keuntungan. Film telah menjelma menjadi produk kapitalistik dan juga didukung oleh kondisi masyarakat modern yang sudah terbiasa dengan perangkat elektronik sehingga akan lebih cepat mengalami kebosanan dan kejenuhan ketika dihadapkan pada barisan tulisan. Para pekerja film harus kreatif dalam mengemas peristiwa untuk dijadikan dalam bentuk film dan tetap menyampaikan inti peristiwa yang ada.

Alih wahana yang dimaksudkan di sini adalah proses atau kegiatan yang mencakup penerjemahan, penyaduran, dan pemindahan dari satu jenis kesenian ke jenis kesenian lain. Dalam arti yang lebih luas, istilah ini bahkan juga bisa mencakup pengubahan dari berbagai jenis ilmu pengetahuan menjadi karya seni (Damono, 2018: 12). Istilah alih wahana, adaptasi, dan ekranisasi merujuk pada proses atau kegiatan yang sama. Menurut Eneste (1991: 60), ekranisasi ialah pelayarputihan atau pemindahan/pengangkatan sebuah novel ke dalam film (*ecran* dalam bahasa Perancis berarti layar). Kemudian,

Saputra (2020: 50) menjelaskan bahwa ekranisasi sebenarnya adalah suatu proses pemindahan atau pengadaptasian dari novel ke film.

Beberapa film yang diangkat dari sebuah novel di antaranya novel *Dealova* (Dyan Nuranindya), *Laskar Pelangi*, *Sang Pemimpi* (Andrea Hirata), *Surat Kecil untuk Tuhan* (Agnes Danovara), *Pintu Terlarang* (Sekar Ayu Asmara), *Negeri 5 Menara* (A. Fuadi), *Ayat-Ayat Cinta*, *Ketika Cinta Bertasbih* (Habiburrahman El-Syahrezi), *Perahu Kertas* (Dewi Lestari), *Hafalan Shalat Delisa* (Tere Liye), dan lain-lain. Dalam penelitian ini, film *Rentang Kisah* yang disutradarai oleh Danial Rifki juga diadaptasi dari novel dengan judul yang sama yaitu novel *Rentang Kisah* karya Gita Savitri.

Proses kreatif yang dilakukan sutradara dalam mengekranisasi novel ke bentuk film dapat berupa perubahan bervariasi. Ekranisasi juga memungkinkan terjadinya variasi-variasi tertentu antara novel dan film karena perbedaan alat-alat yang digunakan dalam proses penggarapannya. Di samping itu, film pun mempunyai waktu putar yang amat terbatas sehingga tidak semua hal atau persoalan yang ada di novel dapat dipindahkan ke dalam film. Perubahan bervariasi ini penting agar penonton tidak bosan untuk tetap menikmati sampai akhir cerita.

Proses ekranisasi dari novel ke bentuk film pasti terdapat persamaan dan perbedaan sehingga perlu dikaji melalui sastra bandingan. Endraswara (2014: 2) menyatakan bahwa sastra bandingan dapat juga dimengerti sebagai upaya membandingkan dua karya sastra atau lebih. Di dalamnya terdapat upaya bagaimana menghubungkan sastra yang satu dengan sastra yang lain, bagaimana pengaruh antarkeduanya, serta apa yang dapat diambil dan apa yang diberikannya. Atas dasar inilah penelitian dalam sastra bandingan bersifat berpindah dari satu sastra ke sastra yang lain, kemudian dicari benang merahnya. Menurut Ratna (2015: 173), hubungan yang dimaksudkan tidak semata-mata sebagai persamaan, melainkan juga sebaliknya sebagai pertentangan, baik sebagai parodi maupun negasi.

Pembelajaran sastra bandingan juga perlu diajarkan di SMA supaya peserta didik mengetahui persamaan dan perbedaan dari karya sastra yang memiliki kemiripan. Peserta didik juga bisa mengetahui karya sastra mana yang menjadi hipogramnya. Supaya pembelajaran sastra dapat menarik, pendidik harus aktif dalam mengajar. Pendidik harus kreatif dalam memilih media pembelajaran agar peserta didik tertarik untuk belajar terutama belajar sastra. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas xi terdapat kompetensi dasar terkait analisis drama yakni pada KD. 3.18 Mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam drama yang dibaca atau ditonton. Pembelajaran dengan media novel dan film yang bertemakan pendidikan sangat efektif untuk memotivasi peserta didik dalam pembelajaran di dalam maupun di luar sekolah.

Terkait dengan tinjauan pustaka, penelitian ini memiliki empat tinjauan pustaka yang memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Ernest dan Nurgiyantoro (2018) dengan judul “Kajian Ekranisasi: dari Novel *Pintu Terlarang* ke Film *Pintu Terlarang*”. Penelitian Ernest dan Nurgiyantoro tentunya memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya yaitu sama-sama mengkaji proses ekranisasi, sedangkan perbedaannya terletak pada sumber penelitiannya. Ernest dan Nurgiyantoro menggunakan sumber novel dan film *Pintu Terlarang*, sedangkan peneliti menggunakan sumber novel dan film *Rentang Kisah*. Selain itu juga, peneliti mengaitkan dengan rencana pembelajaran di sekolah, sementara penelitian Ernest dan Nurgiyantoro tidak mengaitkan dengan rencana pembelajaran di sekolah.

Penelitian relevan yang lainnya dilakukan oleh Astuti, Hafidiyanti, dan Setyorini (2019) dengan judul “Ekranisasi Novel *Danur* Karya Risa Saraswati dengan Film *Danur* Sutradara Awi Suryadi”. Penelitian Astuti, Hafidiyanti, dan Setyorini tentunya memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya yaitu sama-sama mengkaji proses ekranisasi, sedangkan perbedaannya terletak pada sumber penelitiannya. Astuti, Hafidiyanti, dan Setyorini menggunakan sumber novel dan film *Danur*, sedangkan peneliti menggunakan sumber novel dan film *Rentang Kisah*. Selain itu juga, peneliti mengaitkan

dengan rencana pembelajaran di sekolah, sementara penelitian Astuti, Hafidiyanti, dan Setyorini tidak mengaitkan dengan rencana pembelajaran di sekolah.

Penelitian relevan yang lainnya dilakukan oleh Ningrum, Ekawati, dan Cahyani (2021) dengan judul “Ekranisasi Novel *Serendipity* Karya Erisca Febriani ke Bentuk Film *Serendipity* Karya Indra Gunawan serta Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA”. Penelitian Ningrum, Ekawati, dan Cahyani tentunya memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya yaitu sama-sama mengkaji proses ekranisasi dan mengimplementasikannya di sekolah, sedangkan perbedaannya terletak pada sumber penelitiannya. Ningrum, Ekawati, Cahyani menggunakan sumber novel dan film *Serendipity*, sedangkan peneliti menggunakan sumber novel dan film *Rentang Kisah*.

Penelitian relevan yang lainnya dilakukan oleh Huda, Shomary, dan Andriyani (2021) dengan judul “Ekranisasi Novel *Surga Yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia ke dalam Film *Surga Yang Tak Dirindukan* Karya Sutradara Kuntz Agus”. Penelitian Huda, Shomary, dan Andriyani tentunya memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya yaitu sama-sama mengkaji proses ekranisasi, sedangkan perbedaannya terletak pada sumber penelitiannya. Huda, Shomary, dan Andriyani menggunakan sumber novel dan film *Surga Yang Tak Dirindukan*, sedangkan peneliti menggunakan sumber novel dan film *Rentang Kisah*. Selain itu juga, peneliti mengaitkan dengan rencana pembelajaran di sekolah, sementara penelitian Huda, Shomary, dan Andriyani tidak mengaitkan dengan rencana pembelajaran di sekolah.

Keunggulan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut: (1) novel *Rentang Kisah* karya Gita Savitri dan film *Rentang Kisah* sutradara Danial Rifki banyak berisi perubahan bervariasi dari unsur-unsur intrinsiknya, sehingga sangat sesuai dengan penelitian ini; (2) film *Rentang Kisah* sutradara Danial Rifki digunakan dalam rangka pembelajaran sastra di kelas XI SMA, dan (3) perubahan bervariasi pada film *Rentang Kisah* sutradara Danial Rifki belum pernah diteliti di Universitas Muhammadiyah Purworejo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif komparatif. Ratna (2015: 53) mengemukakan bahwa metode deskriptif komparatif dilakukan dengan cara menguraikan dan membandingkan. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka (Sugiyono, 2015: 13-14). Objek penelitian ini berupa novel *Rentang Kisah* karya Gita Savitri dan film *Rentang Kisah* sutradara Danial Rifki. Fokus penelitian ini berupa perubahan bervariasi dari unsur-unsur intrinsik filmnya serta rencana pelaksanaan pembelajarannya sesuai dengan KD. 3.18 Mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam drama yang dibaca atau ditonton di kelas XI SMA. Sumber data penelitian ini berupa monolog, dialog, ungkapan dan kutipan langsung dan tidak langsung dalam novel *Rentang Kisah* karya Gita Savitri dan film *Rentang Kisah* sutradara Danial Rifki yang terkait dengan proses ekranisasi. Teknik pengumpulan data berupa teknik observasi dan teknik simak catat. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data: (1) Membaca dan menyimak novel *Rentang Kisah* karya Gita Savitri dan film *Rentang Kisah* sutradara Danial Rifki; (2) Mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dalam novel dan film *Rentang Kisah*; dan (3) Mencatat dan mengklasifikasikan data yang relevan dengan proses ekranisasi berupa perubahan bervariasi pada unsur-unsur intrinsiknya. Instrumen dalam penelitian ini berupa peneliti itu sendiri dibantu dengan kartu pencatat data dan alat tulis. Teknik analisis data penelitian ini berupa teknik analisis isi. Adapun langkah-langkah dalam analisis data: (1) Mengkaji data berdasarkan teori ekranisasi yang difokuskan pada perubahan bervariasi pada unsur-unsur intrinsik film *Rentang Kisah*; (2) Mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran film *Rentang Kisah* sutradara Danial Rifki sesuai dengan KD. 3.18 Mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam drama yang dibaca atau ditonton di kelas XI SMA; dan (3) Menyimpulkan hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*

drawing/verification. Teknik penyajian hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penyajian informal. Sudaryanto (dalam Ratna, 2015: 50) menyatakan bahwa metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis perubahan bervariasi novel *Rentang Kisah* karya Gita Savitri ke bentuk film *Rentang Kisah* sutradara Danial Rifki dan rencana pelaksanaan pembelajarannya di kelas XI SMA, peneliti menemukan perubahan bervariasi yang terdapat dalam unsur intrinsik novel dan film *Rentang Kisah*. Sementara itu, rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas XI SMA menggunakan metode kooperatif tipe *group investigation* berbasis saintifik. Hal tersebut peneliti uraikan sebagai berikut.

1. Perubahan Bervariasi Novel *Rentang Kisah* Karya Gita Savitri ke Bentuk Film *Rentang Kisah* Sutradara Danial Rifki

a) Tema

Tema minor dalam novel *Rentang Kisah* meliputi masalah ketidakharmonisan ibu dan anak, memilih jurusan sesuai passion, dan percintaan Gita dan Paulus yang berbeda agama. Sementara tema minor dalam film *Rentang Kisah* meliputi masalah ekonomi, memilih jurusan sesuai passion, dan religius. Perubahan bervariasi dalam filmnya terjadi pada masalah ekonomi dan masalah religius. Hal tersebut peneliti uraikan sebagai berikut.

1) Masalah Ekonomi

Sumber Data: *Rentang Kisah*, 2020: 00.00.35

Data:

Gelombang krisis moneter menerpa Indonesia sejak pertengahan 1997. Harga sembako dan bahan bakar minyak meroket tajam sementara jumlah pengangguran terus bertambah.

Gita: Kerja di Amerika bakal susah nggak sih pah?

Papa: Nggak ada yang susah kalo kamu berusaha ya nak. Tuhan menciptakan dunia amat besar lalu masa kamu mau diem di rumah aja, nanti kalo Gita udah besar Gita boleh pergi ke mana aja keliling dunia, kerja dan hidup di mana aja yang diciptakan Allah.

Pada kutipan di atas, dapat diketahui bahwa terjadinya gelombang krisis moneter yang menerpa Indonesia mengakibatkan banyak karyawan yang terkena PHK termasuk Papanya Gita. Perubahan bervariasi di dalam film yang menggambarkan Papanya berpamitan akan pergi ke luar negeri untuk bekerja. Sementara dalam novelnya digambarkan Gita selalu dimarahi oleh ibunya.

2) Masalah Religius

Pada sumber data (*Rentang Kisah*, 2020: 00.30.35) terdapat perubahan bervariasi yang terjadi pada masalah religius. Terlihat keimanan Gita yang sempat goyah karena masalah yang ia hadapi begitu besar. Perubahan bervariasi di dalam film yang menggambarkan Gita akan bunuh diri dengan pergi ke dapur untuk melukai dirinya menggunakan pisau. Sementara di dalam novelnya digambarkan kebingungan Gita saat menjalin hubungan dengan Paulus yang beda agama.

b) Alur

Dalam novel *Rentang Kisah* karya Gita Savitri dan film *Rentang Kisah* sutradara Danial Rifki sama-sama menggunakan alur maju (*progresif*) yang dapat ditinjau dari bagian awal, tengah, dan akhir. Namun, ada beberapa bagian alur yang menampilkan adegan berbeda antara novel dan filmnya. Hal tersebut peneliti uraikan sebagai berikut.

- 1) Pada sumber data (*Rentang Kisah*, 2020: 00.00.35), tahap penyituan dalam film diceritakan terjadinya gelombang krisis moneter yang menerpa Indonesia sejak pertengahan tahun 1997. Pengangguran meluas akibat banyak pegawai

yang terkena PHK termasuk Papanya Gita. Sementara di dalam novelnya digambarkan penyituan hubungan ibu dan anak yang tidak harmonis.

- 2) Pada sumber data (*Rentang Kisah*, 2020: 00.18.35), tahap pemunculan konflik dalam film yang digambarkan tentang kesulitan Gita mengikuti pembelajaran di Jerman karena belum terlalu paham bahasa Jerman. Walaupun sudah pernah kursus bahasa Jerman di Jakarta namun baginya bahasa Jerman yang dipelajarinya berbeda dengan yang di sana. Sementara di dalam novelnya digambarkan pemunculan konflik ketika ibunya Gita tidak setuju dengan pilihan anaknya yang mengambil jurusan seni rupa.
- 3) Pada sumber data (*Rentang Kisah*, 2020: 00.24.53), tahap peningkatan konflik dalam film yang digambarkan tentang Gita yang mulai menyerah kuliah di Jerman dan pada akhirnya ia merasakan stress. Terlihat saat ia menelfon Papanya yang tinggal di Amerika dan menceritakan kondisi dirinya. Sementara di dalam novelnya digambarkan peningkatan konflik ketika Gita yang sudah bisa berangkat ke Jerman, sebelum kuliah ia harus mengikuti kelas penyetaraan terlebih dahulu selama dua tahun.
- 4) Pada sumber data (*Rentang Kisah*, 2020: 01.02.17), tahap klimaks dalam film yang digambarkan tentang Gita yang tidak lulus ujian kelas KIB Jerman (Kursus Intensif Bahasa Jerman). Ia sangat takut jika dirinya di DO dan pulang ke Indonesia tidak membawa apa-apa. Sementara di dalam novelnya digambarkan klimaks ketika Gita menjalin hubungan asmara dengan Paulus yang non-muslim dan akhirnya tidak bisa bersatu karena beda agama.
- 5) Pada sumber data (*Rentang Kisah*, 2020: 01.07.08), tahap penyelesaian dalam film yang digambarkan tentang Gita yang mulai mendekati diri kepada Allah Swt. agar semua masalah itu dapat terselesaikan. Sementara di dalam novelnya juga digambarkan penyelesaian Gita yang mulai menyuntikkan napas Islam ke dalam semua tindakan yang ia kerjakan dan mendekati diri kepada Allah Swt.

c) Sudut Pandang

Dalam novel *Rentang Kisah* karya Gita Savitri menggunakan sudut pandang orang pertama pelaku utama. Sementara perubahan bervariasi di dalam film *Rentang Kisah* sutradara Danial Rifki menggunakan sudut pandang orang ketiga serba tahu. Hal tersebut peneliti uraikan sebagai berikut.

- 1) Pada sumber data (*Rentang Kisah*, 2020: 00.07.04), terdapat perubahan bervariasi pada sudut pandang orang ketiga serba tahu. Pengarang menempatkan posisinya di luar cerita dengan menyebut nama tokoh atau kata gantinya. Penyebutan tokoh utama dengan menyebutkan nama tokohnya yaitu dengan kata “Gita”. Dalam hal ini, sutradara tidak terlibat langsung dalam cerita yang ditulisnya. Namun, sutradara mengetahui segala macam kejadian yang dialami para tokoh. Sementara di dalam novelnya menggunakan sudut pandang orang pertama dengan kata “aku”.

d) Amanat

Amanat dalam novel *Rentang Kisah* yaitu belajarlah yang rajin kelak masa depanmu akan berjaya. Sementara perubahan bervariasi pada amanat dalam film *Rentang Kisah* yaitu berbaktilah kepada orang tua atas pengorbanan yang telah mereka lakukan untukmu. Hal tersebut peneliti uraikan sebagai berikut.

- 1) Pada sumber data (*Rentang Kisah*, 2020: 00.50.09), terdapat perubahan bervariasi pada amanat dalam film yang mengajarkan kita untuk berbakti kepada orang tua atas pengorbanan yang telah mereka lakukan. Dalam film diceritakan papanya Gita yang rela bekerja sampai ke luar negeri demi menafkahi keluarganya dan mamanya juga bekerja dengan membuka usaha catering di rumahnya. Sudah seharusnya sebagai anak harus berbakti kepada kedua orang tuanya. Sementara di dalam novelnya mengajarkan kepada kita untuk tidak malas dalam belajar.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di Kelas XI SMA

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat berdasarkan kompetensi dasar kelas XI SMA yakni 3.18 Mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam drama yang dibaca atau ditonton. Drama atau film yang digunakan dalam pembelajaran sastra ini adalah film *Rentang Kisah* sutradara Danial Rifki. Peneliti memilih model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dengan menggunakan pendekatan saintifik dengan alokasi waktu 4 x 45 menit. Langkah-langkah yang dilakukan dalam model Kooperatif Tipe *Group Investigation*, yaitu (a) peserta didik mengamati penjelasan materi mengenai alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam film, (b) peserta didik menanyakan hal-hal yang kurang dipahami dari penjelasan materi mengenai alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam film, (c) peserta didik mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam film, (d) peserta didik membentuk kelompok yang beranggotakan 5-6 orang secara heterogen, (e) peserta didik berdiskusi untuk menentukan alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam film, dan (f) peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, serta kelompok lain menyimak dan menanggapi kelompok yang sedang presentasi. Penilaian pembelajaran yang digunakan memperhatikan (a) aspek pengetahuan dengan menggunakan bentuk penilaian: tes, teknik penilaian: tes tertulis, dan instrumen penilaian: soal uraian, (b) aspek keterampilan dengan menggunakan bentuk penilaian: tes, teknik penilaian: penugasan, dan instrumen penilaian: soal uraian, dan (c) aspek sikap dengan menggunakan bentuk penilaian: non tes, teknik penilaian: observasi, dan instrumen penilaian: lembar observasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut. 1) Perubahan bervariasi novel ke bentuk film *Rentang Kisah* terjadi pada tema, alur, sudut pandang, dan amanat. 2) Rencana pelaksanaan pembelajaran film *Rentang Kisah* sutradara Danial Rifki di kelas XI SMA menggunakan KD 3.18 Mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam drama yang dibaca atau ditonton dan dilaksanakan dengan metode kooperatif tipe *group investigation* berbasis saintifik. Penilaian yang digunakan berupa penilaian pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti memiliki beberapa saran diantaranya sebagai berikut: (a) Bagi pendidik, khususnya pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia, hasil kajian ini dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar sastra di sekolah sehingga pembelajaran sastra dapat tercapai secara maksimal; (b) Bagi peserta didik, hasil kajian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pembelajaran sastra mengenai proses ekranisasi dalam sebuah film; dan (c) Bagi peneliti selanjutnya, hasil kajian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi pelaksanaan penelitian di masa yang akan datang dan disarankan untuk fokus pada kajian yang belum tersentuh atau diteliti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Tri Widi, Khusnul Hafidiyanti, Nurul Setyorini. 2019. "Ekranisasi Novel *Danur* Karya Risa Saraswati dengan Film *Danur* Sutradara Awi Suryadi". *Jurnal Kajian Linguistik dan Sastra*. Vol. 4 No. 2, 115-125. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diperoleh dari <https://journals.ums.ac.id/index.php/KLS/article/view/6273/pdf> (diunduh 22 November 2021)
- Damono, Sapardi Djoko. 2018. *Alih Wahana*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Devi, Gita Savitri. 2017. *Rentang Kisah*. Jakarta: GagasMedia.
- Endraswara, Suwardi. 2014. *Metodologi Penelitian Sastra Bandingan*. Jakarta: Bukupop.
- Eneste, Pamusuk. 1991. *Novel dan Film*. Flores, NTT: Nusa Indah.
- Ernest, Yuvensius Kristianus, Burhan Nurgiyantoro. 2018. "Kajian Ekranisasi: Novel *Pintu Terlarang* ke Film *Pintu Terlarang*". *Jurnal Diksi*. Vol. 26 No. 2, 120-127.

Universitas Negeri Yogyakarta. Diperoleh dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/diksi/article/view/15494/12449> (diunduh 22 November 2021)

Rifki, Danial. 2020. *Rentang Kisah*. Jakarta: Falcon Picture.

Huda, Nabila, Sudirman Shomary, Noni Andriyani. 2021. “Ekranisasi Novel *Surga Yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia ke dalam Film *Surga Yang Tak Dirindukan* Karya Sutradara Kuntz Agus”. *Jurnal Pendidikan Bahasa, Linguistik, dan Budaya*. Vol. 1 No. 1, 14-26. Universitas Islam Riau. Diperoleh dari <https://journal.uir.ac.id/index.php/j-lelc/article/view/6064> (diunduh 25 Oktober 2021)

Ningrum, Fitriya, Mursia Ekawati, Dzikrina Dian Cahyani. 2021. “Ekranisasi Novel *Serendipity* Karya Erisca Febriani ke Bentuk Film *Serendipity* Karya Indra Gunawan serta Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA ”. *Jurnal Repetisi: Riset Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 4 No. 1, 122-134. Universitas Tidar. Diperoleh dari <http://jom.untidar.ac.id/index.php/repetisi/article/view/1898> (diunduh 22 November 2021)

Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Saputra, Nanda. 2020. *Ekranisasi Karya Sastra & Pembelajarannya*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.